

TINGKAT PARTISIPASI PENDUDUK DALAM UPAYA PELESTARIAN TANAMAN MANGROVE DI DESA PECAKARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Desy Inayati ✉, Erni Suharini, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:

Community Participation,
Conservation, Mangrove
Plant

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pecakaran, (2) Partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove, (3) Hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pecakaran yang berjumlah 1014 orang. Sampel yang digunakan sebesar 10% maka diperoleh 104 responden yang dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Hasil penelitian tingkat pendidikan responden tergolong "rendah" dengan rerata pendidikan dasar 62,5% dilandasi dengan sebagian besar masyarakat dengan tingkat pendidikan lulus SD dan lulusan SMP dan partisipasi masyarakat tergolong "sangat rendah" yaitu dengan skor 88% terutama pada sub variabel memelihara tanaman mangrove dari kerusakan kurangnya peran partisipasi masyarakat. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove ini ditandai hasil perhitungan tabel *r* product moment dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N=104$, maka harga *r* tabel=0,195. Harga *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien antara tingkat pendidikan dan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove.

Abstract

*This study aims to determine (1) The condition of public education at the village level Pecakaran, (2) participation of the population in the preservation of mangrove plants, (3) Relationship with the education level of the population's participation in the preservation of mangrove plants. The study population was the village community Pecakaran totaling 1014 people. The sample used by 10% of the obtained 104 respondents selected by stratified random sampling method. Results of research education level of respondents classified as "low" with the average of 62.5% of basic education based on the majority of people with education level graduating from elementary school and junior high school graduates and community participation classified as "very low" at the score of 88%, primarily in sub-variables preserve mangroves lack of damage to the role of community participation. There is a relationship between level of education and participation of the population in the preservation of mangroves is marked on the calculation table *r* product moment with the specified error level of 5% (95% confidence level) and $N = 104$, then the price table $r = 0.195$. Prices *r* count larger than *r* table so H_0 rejected and H_a accepted. In conclusion there is a positive relationship and the coefficient between level of education and participation of the population in Mason preservation of mangrove plants.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Daya dukung lingkungan yang baik didapatkan dengan pemanfaatan lingkungan tetapi tidak merusak lingkungan. Dalam kehidupannya, seseorang harus dapat menyelaraskan diri dengan lingkungan hidup. Kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup, namun banyak masyarakat yang kurang sadar akan pelestarian lingkungan. Menurut Neolaka (2004: 43) ada 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu : (1) faktor pendidikan atau ketidaktahuan (2) faktor kemiskinan (3) faktor kemanusiaan, dan (4) faktor gaya hidup. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kesadaran masyarakat tentang upaya pelestarian lingkungan.

Menurut Munib, Achmad, dkk (2010:33) pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka. Pendidikan dengan sistem terbuka disini dimaksud bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas (UU No.20 Tahun 2003).

Hutan mangrove (bakau) merupakan salah satu ekosistem yang unik dan merupakan suatu sumber daya alam yang sangat potensial. Mangrove menjadi tempat hidup berbagai flora dan fauna dari komunitas terestris dan kuatis yang secara langsung maupun tidak langsung berperan penting dalam mata rantai kehidupan manusia baik dari sisi ekonomi, sosial maupun

lingkungan. Keberadaan hutan mangrove di Kabupaten Pekalongan dilindungi kelestarian melalui perda Kabupaten Pekalongan Nomor 17/2009 Tentang Peraturan Zona Pesisir Kabupaten Pekalongan dan Perda Kabupaten Pekalongan Nomor 2/2011 Tentang RTRW kabupaten Pekalongan Tahun 2011-2031. Kabupaten Pekalongan memiliki panjang pantai 10,50 Km dan luas hutan mangrove 819 ha diberbagai lokasi pesisir Kabupaten Pekalongan. Pemkab Pekalongan melalui instansi terkait sudah melakukan upaya pelestarian dan rehabilitasi mangrove pada tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencari tahu hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove Di Pecakaran Kabupaten Pekalongan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pecakaran yang berjumlah 1014 orang. Sampel yang digunakan sebesar 10% maka diperoleh 104 responden yang dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Hasil tingkat pendidikan responden yaitu sebagai berikut lulus SD (19,2%), lulus SMP (43,3%), lulus SMA (27,9%) dan lulus PT (9,6%).

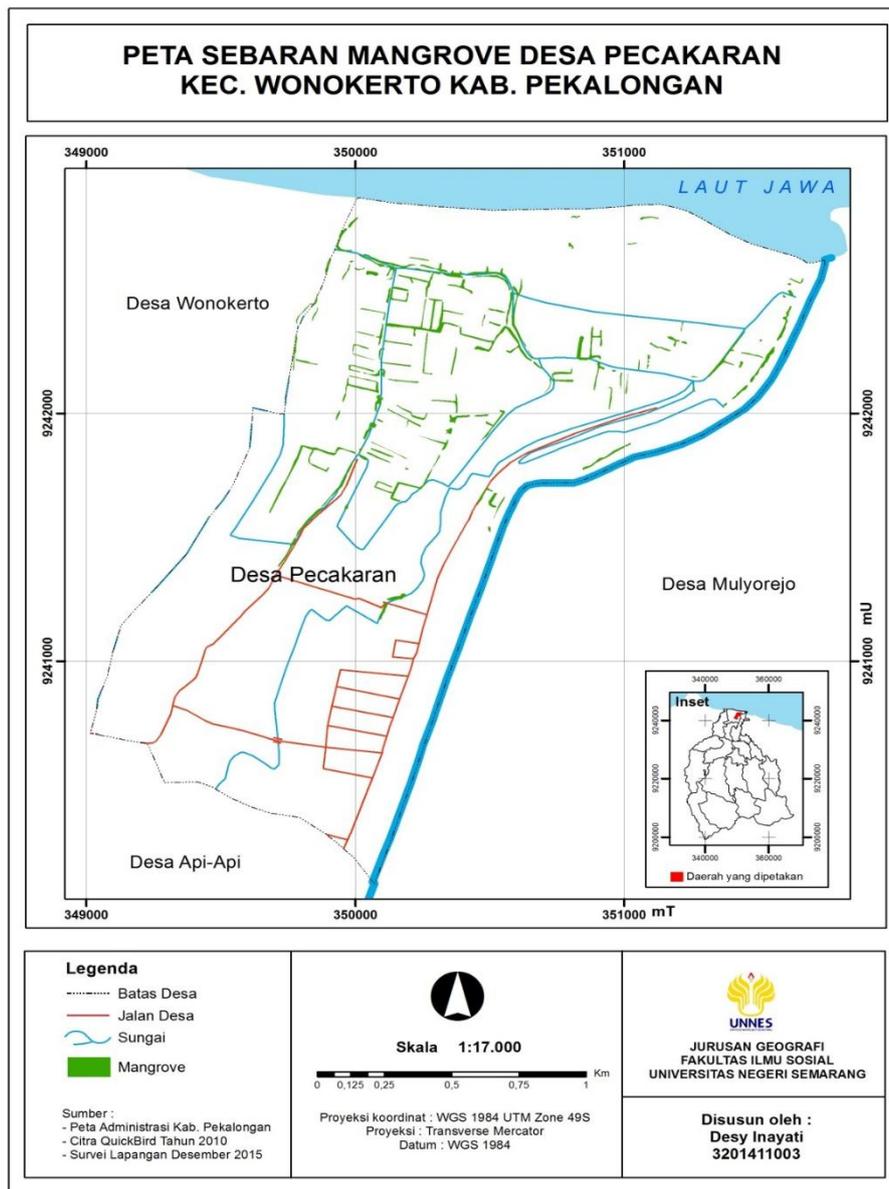
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (x). Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lulus satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove (y) meliputi mencegah kerusakan tanaman mangrove, memelihara tanaman mangrove dari kerusakan, reboisasi tanaman mangrove yang telah rusak, menjaga gangguan perusakan tanaman mangrove.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif presentase dan *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pecakaran Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Letak astronomis merupakan letak suatu daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Desa pecakaran merupakan salah satu Desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Provinsi Jawa Tengah jarak 22 Km dari ibukota Pekalongan. Bila dilihat dari letak bujur dan lintang, Desa Pecakaran terletak antara : 104°38'03" - 104°39'30" BT dan 6°50'52" - 6°52'27" LS. Desa Pecakaran mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut :Sebelah Utara : Laut, Sebelah Selatan: Desa Sijambe, Sebelah Timur: Desa Mulyo Rejo, Sebelah Barat: Desa Api –api.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

1. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pecakaran

Desa Pecakaran Kabupaten Pekalongan merupakan desa pesisir yang kondisi tanaman mangrovenya kurang baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove. Pengaruh pendidikan sangat penting terhadap perilaku individu maupun kelompok. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Desa Pecakaran

Tingkat pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	20	19.2	19.2	19.2
SMP	45	43.3	43.3	62.5
SMA	29	27.9	27.9	90.4
PT	10	9.6	9.6	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer 2015

Dari hasil penelitian tingkat pendidikan Desa Pecakaran Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan penduduk masih tergolong rendah, terbukti 19,2 % (20 orang) di Desa Pecakaran telah menempuh pendidikan sampai SD, tamat SMP ada 43,3 % (45 orang), tamat SMA ada 27,9 % (29 orang) dan perguruan tinggi sebanyak 9,6 % (10 orang). Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Pecakaran.

2. Partisipasi Penduduk dalam Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove

Partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove adalah tindakan yang dilakukan untuk pengelolaan sumberdaya alam sehingga dapat menjamin kelestariannya. Partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove dianalisis menggunakan deskripsi persentase. Tujuannya untuk memperjelas gambaran terhadap perbedaan tentang partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove di Desa Pecakaran. Hasil partisipasi penduduk dalam

upaya pelestarian tanaman mangrove terbagi menjadi 4 sub variabel yaitu mencegah kerusakan tanaman mangrove, memelihara tanaman mangrove dari kerusakan, reboisasi tanaman mangrove yang rusak, menjaga gangguan perusakan tanaman mangrove.

- a. Mencegah kerusakan tanaman mangrove
Hasil penelitian dengan 3 indikator terhadap 104 responden diketahui adanya mencegah kerusakan tanaman mangrove termasuk dalam kriteria "sangat rendah". Hal ini dapat dilihat pada tabel yaitu dari 104 responden 73 responden atau 70% kategori "sangat rendah". Responden menunjukan kategori "rendah" terhadap mencegah kerusakan tanaman mangrove dari 104 responden 24 responden atau 23% kategori "rendah". Data hasil penelitian responden yang termasuk dalam kategori "tinggi" dari 104 responden terdapat 7 responden atau 7% , sedangkan kategori "sangat tinggi" terhadap mencegah kerusakan tanaman mangrove menunjukkan tidak ada.

Tabel 2. Mencegah kerusakan tanaman mangrove

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	0	0%
62.5% < Skor ≤ 81.25%	Tinggi	7	7%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Rendah	24	23%
25% < Skor ≤ 43.75%	Sangat Rendah	73	70%
Jumlah		104	100%
Tertinggi		66.7%	
Terendah		25.0%	
Rata-rata		42.1%	
Kriteria		SR	

Sumber : Hasil Penelitian 2015

- b. Memelihara tanaman mangrove dari kerusakan

Hasil penelitian dengan 3 indikator terhadap 104 responden diketahui adanya memelihara tanaman mangrove dari kerusakan termasuk dalam kriteria “sangat rendah”. Hal ini dapat dilihat pada tabel yaitu dari 104 responden 92 responden atau

88% kategori “sangat rendah”. Responden menunjukan kategori “rendah” terhadap mencegah kerusakan tanaman mangrove dari 104 responden 12 responden atau 12% kategori “rendah”. Dari data hasil penelitian responden yang termasuk dalam kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” tidak ada.

Tabel 3. Memelihara tanaman mangrove dari kerusakan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	0	0%
62.5% < Skor ≤ 81.25%	Tinggi	0	0%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Rendah	12	12%
25% < Skor ≤ 43.75%	Sangat Rendah	92	88%
Jumlah		104	100%
Tertinggi		58.3%	
Terendah		25.0%	
Rata-rata		32.4%	
Kriteria		SR	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

- c. Reboisasi tanaman mangrove yang rusak
Hasil penelitian dengan 3 indikator terhadap 104 responden diketahui adanya

reboisasi tanaman mangrove yang rusak termasuk dalam kriteria “sangat rendah”. Hal ini dapat dilihat pada tabel yaitu dari 104

responden 68 responden atau 65% kategori “sangat rendah”. Responden menunjukan responden 34 responden atau 33% kategori “rendah”. Dari data hasil penelitian responden yang termasuk dalam kategori

kategori “rendah” terhadap mencegah kerusakan tanaman mangrove dari 104 “tinggi” dari 104 responden 2 responden atau 2% dan “sangat tinggi” tidak ada.

Tabel 4. Reboisasi tanaman mangrove yang rusak

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	0	0%
62.5% < Skor ≤ 81.25%	Tinggi	2	2%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Rendah	34	33%
25% < Skor ≤ 43.75%	Sangat Redah	68	65%
Jumlah		104	100%
Tertinggi		75.0%	
Terendah		25.0%	
Rata-rata		43.4%	
Kriteria		SR	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

d. Menjaga gangguan perusakan mangrove

Hasil penelitian dengan 2 indikator terhadap 104 responden diketahui adanya menjaga gangguan perusakan tanaman mangrove termasuk dalam kriteria “rendah”. Hal ini dapat dilihat pada tabel yaitu dari 104 responden 32 responden atau 31% kategori “sangat rendah”.

Responden menunjukan kategori “rendah” terhadap mencegah kerusakan tanaman mangrove dari 104 responden 71 responden atau 68% kategori “rendah”. Dari data hasil penelitian responden yang termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu 104 responden 1 responden atau 1% dan “sangat tinggi” tidak ada.

Tabel 5. Menjaga gangguan perusakan mangrove

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	0	0%
62.5% < Skor ≤ 81.25%	Tinggi	1	1%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Rendah	71	68%
25% < Skor ≤ 43.75%	Sangat Rendah	32	31%
Jumlah		104	100%
Tertinggi		75.0%	
Terendah		25.0%	
Rata-rata		45.6%	
Kriteria		R	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

3. Hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja

mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan dan generasi-generasi (Siswoyo, 2008: 18). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta memberi dampak pada perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil sikap dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Perbedaan latar belakang tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Adanya pendidikan dapat membekali ilmu pengetahuan termasuk upaya pelestarian tanaman mangrove.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi tingkat pendidikan penduduk masih tergolong rendah, terbukti 19,2 % (20 orang) di Desa Pecakaran telah menempuh pendidikan sampai SD, tamat SMP ada 43,3 % (45 orang), tamat SMA ada 27,9 % (29 orang) dan perguruan tinggi

sebanyak 9,6 % (10 orang). Hasil perhitungan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove termasuk dalam kriteria “ Sangat Rendah “ yaitu dengan skor 88%. Berdasarkan tabel r product moment dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N=104, maka harga r tabel = 0,195. Harga r hitung lebih besar dari r tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien antara tingkat pendidikan dan partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian tanaman mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Ahmad, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Neolaka, Amos. 2004. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20, Tahun 2002: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Duta Nursindo.